

**PEMBENTUKAN AKHLAKULKARIMAH SANTRI
DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA NURUL
IMAN(EL-MADANI)DESA BANJARPARAKAN KECAMATAN
RAWALO KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh:
AGUS MUHAROM
NIM. 1123308093

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2015**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Agus Muharom

NIM : 1123308093

Fakultas/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pembentukan Akhlakul karimah Santri di Pondok Pesantren M.H Nurul Iman
Desa Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan ini, dan apabila dikemudian hari ada unsur penjiplakan, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku

Purwokerto, 14 Januari 2016

Saya yang menyatakan,



Agus Muharom
NIM.1123308093



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553,

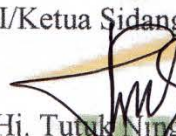
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH SANTRI
DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA NURUL IMAN (EL-MADANI)
BANJARPARAKAN KECAMATAN RAWALO KABUPATEN BANYUMAS

yang disusun oleh saudara : Agus Muharom, NIM : 1123308093, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada Hari : Jum'at, Tanggal : 29 Januari 2016 dan dinyatakan telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

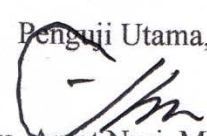
Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing


Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.
NIP.: 19640916 199803 2 001

Penguji II/Sekretaris Sidang,


M. Muband, M.Ag.
NIP.: 19741116 200312 1 001


Penguji Utama,


Drs. Amat Nuri, M.Pd.I
NIP.: 19630707 199203 1 007



Mengetahui :

Dean,


Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum.
NIP.: 19740228 199903 1 005

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 14 Januari 2016

Hal : pengajuan munaqosyah skripsi

Sdra. Agus Muharom

Lamp : 3(tiga) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan IAIN Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah saya mengadakan bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Agus Muharom

NIM : 1123308093

Jurusan /Prodi : Pendidikan Agama Islam

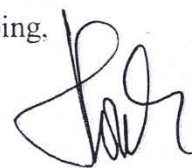
Judul : Pembentukan Akhlakulkarimah Santri di Pondok Pesantren M.H
Nurul Iman Desa Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten
Banyumas.

Dengan ini, mohon agar skripsi saudara tersebut di atas dapat dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya, saya ucapkan terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 14 Januari 2016

Pembimbing,



Dr. Hj. Tutuk Ningsih. M.Pd
NIP. 19640916 199803 2 001

NIP. 19640916 199803 2 001



**Pembentukan Akhlakulkarimah Santri
di Pondok Pesantren Miftahul Huda Nurul Iman (El-Madani)
Desa Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas**

Agus Muharom

NIM: 1123308093

Jurusan SI Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Wujud partisipasi pondok pesantren dalam bidang pendidikan salah satu diantaranya yang dinilai cukup berhasil adalah pembentukan akhlak ataupun proses memperbaiki tingkah laku santri yang tercela agar menjadi tingkah laku yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Sebagai contoh pembentukan akhlak di pondok pesantren, yaitu yang terjadi di pondok pesantren Miftahul Huda Nurul Iman (El-Madani) Kedungwangkal Desa Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas. Perlu adanya petunjuk dan bimbingan yang terus menerus dalam menumbuhkan akhlak taubudipekerti yang mampu berakar di dalam hati dan pikiran. Karena akhlak yang baik adalah mulia-mulianya sesuatu, sebaik-baiknya manusia. Oleh karena itu adanya pembentukan akhlak sangat penting. Untuk menjawab tantangan zaman yang semakin berkembang ini, tidaklah cukup suatu pendidikan hanya mengandalkan dari pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah saja, akan tetapi perlu dukungan dan kerjasama dengan lembaga pendidikan luar sekolah, diantaranya melalui pendidikan pondok pesantren.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: Bagaimana proses pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Nurul Iman (El-Madani) Kedungwangkal Banjarparakan Rawalo Banyumas?

Tujuan penelitian ini adalah penulis ingin mendeskripsikan lebih jelas proses pembentukan akhlak yang ada di Pondok Pesantren Miftahul Huda Nurul Iman (El-Madani) Kedungwangkal Banjarparakan Rawalo Banyumas.

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian lapangan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data yang diperoleh oleh penulis yaitu dengan cara mengumpulkan seluruh data, mereduksi data, menyajikan data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan akhlakulkarimah santri melalui kegiatan yang ada di pondok diantaranya: shalat berjamaah, musyawarah, ziarah, khitobah, berzanji, ro'an, takziran, khaul, koperasi dan memasak adapun akhlakulkarimah yang dibentuk dari kegiatan pondok diantaranya : jujur, toleransi, disiplin, mandiri, bermasyarakat, demokrasi, tanggung jawab, kebersamaan, kerja keras, kreatif, tabarukan, takdim (menghormati) dan menghargai.

Kata kunci: *Pembentukan Akhlakul karimah, santri, pondok pesantren*

MOTTO

*Belajar bukanlah suatu kewajiban
tapi suatu kebutuhan*



IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Ayah dan Ibu tercinta Bapak Syafi'idan Ibu Marikoh yang telah mendidik dan membimbing penulis dengan penuh cinta, yang terus berjuang tanpa mengenal lelah dengan segenap jiwa dan raga untuk kesuksesan anak-anaknya.

Adik penulis Ati Akmaliah dan Antri Khaeruman yang telah banyak memberikan motivasi. Istriku tercinta yang telah membantu dengan doa dan tenaganya sehingga skripsi ini terbentuk, keluarga besar penulis di pemalang dan kalimantan yang telah banyak memberikan motivasinya serta bapak ibu dan adikku yang ada di Jongkeng yang telah memberikan doa dan dukungannya yang tak terhingga sehingga membuat penulis menyadari begitu berartinya makna sebuah pendidikan serta untuk teman-temanku seperjuangan yang telah membantu penulis dalam berjuang menyelesaikan skripsi ini.

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah swt yang telah memberikan kesempatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pembentukan Akhlakulkarimah santri dipondok pesantren Miftahul HudaNurul Iman Desa Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas, Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi agung Muhammad SAW yang selalu kita harapkan syafa’atnya di akhirat kelak.

Selanjutnya dengan keikhlasan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. KholidMawardi, S.Ag., M.Hum.,
DekanFakultasTarbiyahdanIlmuKeguruanInstitutAgama Islam Negeri (IAIN)
Purwokertosekaligusdosenpembimbingskripsi yang
telahmembimbingpenulisdalammenyelesaikanpenulisanskripsiini.
2. Dr. Fauzi, M. Ag. WakilDekan I
FakultasTarbiyahdanIlmuKeguruanInstitutAgama Islam Negeri (IAIN)
Purwokerto
3. Dr. Rohmat, M. Ag., M. Pd.WakilDekan II
FakultasTarbiyahdanIlmuKeguruanInstitutAgama Islam Negeri (IAIN)
Purwokerto
4. Drs. H. Yuslam, M. Pd.WakilDekan III
FakultasTarbiyahdanIlmuKeguruanInstitutAgama Islam Negeri (IAIN)
Purwokerto

5. Dr. Suparjo, S.Ag., M.A. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
6. Muh.Hanif, S.Ag., M.Ag. M.A. Penasehat Akademik PAI NR B Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
7. Nurfuadi, M.Pd.I, Ketua Laboratorium Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
8. Segenap dosen dan staf administrasi IAIN Purwokerto.
9. Segenap keluarga besar pondok pesantren M.H Nurul Iman yang telah membantu saya untuk mendukung penyelesaian skripsi.
10. Segenap masyarakat Desa Mereng Kecamatan Warungpring Kabupaten Pematang.
11. Segenap masyarakat Desa Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyuwangi.
12. Kedua orang tua penulis, Bapak Syafi' dan Ibu Marikoh yang selalumen do'akan dan memotivasi penulis. Adik-adiku tercinta Antri Khaeruman dan Ati Akmaliah.
13. Kedua orang tua penulis, Bapak Miswantodan Siti Fauziah (Ibu Adon) yang selalumen do'akan dan memotivasi penulis. Adik-adiku tercinta Siti Nurjannah dan keponakanu Kafka Ibnu Aziz yang selalu membuatku tersenyum.
14. Istriku tersayang yang selalumen do'akan dan memotivasi serta meluangkan waktunya untuk membantu penulis, baik itu dalam keadaan suka maupun duka.

IAIN PURWOKERTO

15. Teman-teman seperjuangannya yang tidak biasa yang satu persatu yang telah memberikan motivasi dan bantuan sehingga terwujudnya skripsi ini.

Segala usaha tidaklah akan berhasil pada satu titik, tetapi akan terus maju dan berkembang, maka skripsi ini meskipun bukan sesuatu yang sempurna, semoga bisa memberikan manfaat bagi semua dan tentunya bagi penulis sendiri. Amin.

Purwokerto, 14 Januari 2016
Penulis,

Agus Muharom
NIM. 1123308093



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional.....	8
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
E. Tinjauan Pustaka	12
F. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Akhlak.....	15
1. Pengertian Akhlak.....	15
2. Sumber Akhlak.....	16
3. Macam-macam Akhlak	17

4. Implikasi Akhlak Terpuji Dan Akhlak Tercela.....	28
5. Kedudukan dan Keistimewaan Akhlak	30
6. Arti Pembentukan Akhlak	30
7. Faktor Pembentukan Akhlak	31
8. Metode Pembentukan Akhlak.....	33
B. Pondok Pesantren	38
1. Pengertian Pondok Pesantren.....	38
2. Unsur-unsur Pondok Pesantren	39
3. Proses Pembentukan Akhlak.....	43
4. Akhlak Yang Dibentuk Dipesantren.....	44

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	45
B. Lokasi Penelitian	45
C. Objek dan Subjek Penelitian	45
D. Teknik Pengumpulan Data	48
E. Metode Analisis Data	52

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	53
B. Penyajian Data.....	61
C. Analisis Data	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	85
B. Saran –Saran.....	85
C. Kata Penutup	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Pedoman Observasi dan dokumentasi.
- LAMPIRAN 2 : Hasil Observasi
- LAMPIRAN 3 : Pedoman Wawancara dengan Pengasuh, Dewan Guru dan
Pengurus Pondok Pesantren.
- LAMPIRAN 4 : Hasil Wawancara dengan Pengasuh, Dewan Guru dan
Pengurus Pondok Pesantren.
- LAMPIRAN 5 : Tata Tertib Santri
- LAMPIRAN 5 : Jadwal Pelajaran.
- LAMPIRAN 6 : Daftar Santri Pondok Pesantren Miftahul Huda Nurul
Iman (El-Madani)Banjarparakan
- LAMPIRAN 7 : Foto-foto Kegiatan.
- LAMPIRAN 8 : Surat-surat.
- LAMPIRAN 9 : Sertifikat
- LAMPIRAN 10 : Daftar Riwayat Hidup.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan utama pendidikan islam adalah membentuk akhlak atau budi pekerti yang baik. Pendidikan akhlak berkaitan dengan pendidikan agama, Sebab pendidikan akhlak adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama, karena yang baik menurut akhlak adalah apa yang baik menurut ajaran agama dan yang buruk adalah yang dianggap buruk oleh agama. Pendidikan agama biasanya diartikan pendidikan yang materinya bahasanya berkaitan dengan keimanan, ketakwaan akhlak dan ibadah kepada tuhan. Dengan demikian pendidikan agama berkaitan dengan pembinaan sikap mental-spiritual yang selanjutnya dapat mendasari tingkah laku manusia dalam berbagai bidang kehidupan (Abuddin Nata,2003:195)

Menurut para filosof bahwa pendidikan islam bahwa pendidikan anak adalah jiwa pendidikan islam sebab tujuan tertinggi adalah mendidik jiwa atau akhlak. keluarga memegang peranan penting sekali dalam pendidikan akhlak untuk anak-anak sebagai intitusi yang mula-mula sekali berinteraksi denganya oleh sebab mereka mendapat pengaruh dari padanya atas segala tingkah lakunya. Oleh sebab itu haruslah keluarga mengambil tentang pendidikan ini, mengajar mereka akhlak yang mulia yang diajarkan islam dalam kebenaran, kejujuran, keikhlasan, kesabaran, kasih sayang, cinta kebaikan, pemurah, berani dan lain-lain sebagainya. Dia juga mengajarkan nilai dan faidahnya berpegang teguh pada akhlak didalam hidup membiasakan mereka berpegang kepada akhlak semenjak kecil. Sebab manusia itu ssesuai dengan sifat asasinya menerima nasehat jika datangnya melalui rasa cinta dan kasih sayang, sedang ia menolaknya jika disertai dengan kekasaran dan biadab. Tepat sekali firman Allah SWT : ” jika engkau

(Hai Muhammad) kasar dan bengis tentu mereka akan meninggalkanmu.(Hasan Langgulung, 1989:373-374)

Akhlik yang dimaksud pada hadis tersebut ekuivalen dengan budi pekerti. oleh karena misi sebagai pengemban perbaikan budi pekerti, maka beliau senantiasa menunjukkan *uswatun khasanah* (suri tauladan yang baik) sebagai bentuk internalisasi nilai dan prototipe budi pekerti yang baik, agar umatnya meniru secara mudah. Hal itu didasarkan atas firman Allah SWT. Dalam Q.S. Al-Ahzab ayat 21 yang artinya sebagai berikut :

ô %œ) ©9 t b %x . ö Nä 3s9 ' î ûÉ Aq ß ™u ' « ! \$ #
 î o u q ó ™é & x p u Z | j y m ` y J ï j 9 t b %x . (# q ã
 _ ö □ t f © ! \$ # t P ö q u < ø 9 \$ # u r t □ Å z F y \$ # t □
 x . s O E u r © ! \$ # # Z Ž □ ï V x . Ç È Ê È

“Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”(Q.S. Al-Ahzab ayat 21)

Ayat tersebut memberi petunjuk dan mengingatkan kepada manusia bahwa pada diri Rosulullah itu sudah terdapat contoh akhlak yang mulia. Jika hal tersebut dinyatakan didalam Al-Qur’an maka maksudnya adalah agar diamalkan. Caranya antara lain dengan mengikuti perintahnya dan mencintainya. Dalam salah satu hadisnya beliau menyatakan

Tidak sempurna iman salah seorang kamu sekalian sehingga aku (Muhammad) lebih dicintainya dari pada harta bendanya, orang tuanya, anak-anaknya, dan manusia lainnya. (H.R Muslim)

Mengikuti dan mencintai Rosulullah oleh Allah dinilai sama dengan mencintai dan mentaatinya. Dengan cara demikian beriman kepada para Rasul akan menimbulkan akhlak yang mulia.hal ini dapat diperkuat lagi dengan cara meniru sifat-sifat yang wajib

pada Rasul, yaitu sifat (jujur), amanah (terpercaya), tablig (menyampaikan ajaran sesuai dengan perintah Allah), dan fatonah (cerdas). Jika semua itu ditiru oleh manusia yang mengimaninya, maka akan dapat menimbulkan akhlak mulia dan disinilah letaknya hubungan ilmu akhlak dengan ilmu tauhid. (Abuddin Nata 1996: hal 24-25)

Teladanyang baikdari pendidik (orang tua) adalah merupakan salah satu faktor yang dapat mengantarkan suatu tujuan pendidikan dapat terwujud dengan baik. Karena pendidikan akhlakul karimah tidak sekedar menjelaskan dengan pengertian-pengertian saja kemudian dihafalkan. Tetapi harus dengan praktek atau diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini perilaku sipendidik dituntut menjadi figur teladan bagi peserta didiknya.

Oleh karenaitu sebagai pendidik harus selalu ber-*akhlakulKarimah* agar peserta didik disamping memahami dan mengerti materi pendidikan akhlak, juga dapat menerapkan teori-teori pendidikan akhlak dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana akhlak para pendidiknya.

Untuk menjawab tantangan zaman yang semakin berkembang ini, tidaklah cukup suatu pendidikan hanya mengandalkan dari pendidikan yang diselenggarakan disekolah-sekolah saja, akan tetapi perlu dukungan dan kerjasama dengan lembaga pendidikan luar sekolah, diantaranya melalui pendidikan pondok pesantren.

Demi memelihara diri dari terjerumus kejurang kehinaan, maka persiapkanlah ilmupengetahuan sebanyak mungkin. Adab kesopanan harus dipelihara pula guna mendapatkan suatu martabat yang tinggi. Hanya dengan ilmu pengetahuan yang banyak dan akhlak yang mulia sajalah seseorang akan mencapai sukses ataupun tingkatan yang tinggi, yang menyebabkan kesempurnaan dalam pergaulan, baik kepada Allah maupun kepada sesama umat manusia. Pergaulan yang disempurnakan, dihiasi oleh ilmu pengetahuan dan pekerti yang mulia akan mendatangkan rasa kasih sayangdan cinta

dikalangan umat manusia dan merekapun ingin meneladani, menghormati kepada orang yang memiliki pengetahuan dan adab kesopanan. (Mudjab Mahali, 1984 : 37)

Di Indonesia khususnya dipulau jawa, banyak muncul lembaga-lembaga pendidikan seperti pesantren. Pesantren adalah lembaga pendidikan yang mempunyai ciri khas dan corak tersendiri yang berbeda dengan lembaga pendidikan pada umumnya.

Diskusi tentang sejarah dan asal usul pondok pesantren (selanjutnya disebut pesantren) dikalangan para pengamat pendidikan islam diindonesia sungguh menarik dikatakan menarik, karena dimata mereka seperti Karel A. Steenbrink dan Martin Van Bruwinest pesantren bukanlah lembaga pendidikan islam tipikal indonesi. Dalam pengamatan mereka, pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang diadopsi dari asing. Jika Steenbrink berpendapat bahwa pesantren diambil dari india, maka Bruwinest berpendapat bahwa pesantren berasal dari arab. Keduanya memiliki argumen untuk memperkuat pendapatnya masing-masing. (Abdulah Ali, 2011: hal 149)

Wujud partisipasi pondok pesantren dalam bidang pendidikan salah satu diantaranya yang dinilai cukup berhasil adalah pembentukan akhlak ataupun proses memperbaiki tingkah laku santri yang tercela agar menjadi tingkah laku yang baik sesuai dengan ajaran agama islam. Sebagai contoh pembentukan akhlak dipondok pesantren, yaitu yang terjadi dipondok pesantren Miftahul Huda Nurul Iman (Elmadani) Kedungwangkal Desa Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas, yang berdasarkan hasil observasi awal dari penulis tertanggal 21 oktober 2015, bahwa pembentukan akhlak yang diterapkan dipondok pesantren yang notabene guru/ustadz sebagai orang tua kedua, mereka sangat menekankan pada bidang-bidang keagamaan terutama yang berkaitan dengan pembentukan akhlak santri.

Jika pendidikan anak jauh dari pada akhlakul karimah dan aqidah islam terlepas dari arahan religius dan tidak berhubungan dengan Allah, maka tidak diragukan lagi

bahwa anak akan tumbuh dewasa diatas dasar penyimpangan dan kesesatan. Bahkan ia akan mengikuti hawa nafsu negatif sesuai dengan tabiat, fisik, keinginan, dan tuntutan yang rendah.

Di era globalisasi seperti ini ragam tindak kejahatan berupa penyalahgunaan obat terlarang, pencurian, perjudian, perkelahian antar pelajar dan tindak kekerasan yang dilakukan oleh mereka kerak menjadi berita dimedia masabaik cetak maupun elektronik dan cukup meresahkan masyarakat. Kekerasan tersebut cukup beralasal. Sebab akibat perbuatan mereka tidak sedikit kerugian material korban berjatuaan, sampai meninggal dunia. Dengan demikian tentu saja sangat mengganggu ketremtaman dan keamanan masyarakat secara keseluruhan.halini disebabkan lemahnya peran orang tua dalam mendidik moral anak, budaya masyarakat tidak mendidik, perkembangan teknologi (HP, Media televisi, internet, media massa, vidio, game, dll) atau masyarakat tidak peduli terhadap tingkah laku anak-anak maupun remaja. Dari pengaruh tersebut dapat dilihat dalamkehidupan sehari-hari, seperti bila ada anak diberi nasihat orang tua, anak sudah bisa membantah dan mengatakan kepada bapak dan ibu itu orang yang ketinggalan zaman, tidak berfikiran modern. Namun bila sekelompok anak disebuah daerah berakhlak mulia dan berjalan diatas rel ajaran agama secara konsekuen, dapat dipastikan bahwa masyarakat didaerah itu adalah masyarakat yang baik, karena komunitas remaja adalah tolak ukur bagi keberadaan komunitas lain secara umum.

Untuk menyikapi fenomena global seperti itu, maka pembentukan akhlakul karimah atau pendidikan moral kedalam jiwa anak secara dini sangat dibutuhkan, mengingat arti penting dan strategisnya makna fungsional keluarga. Bagaimanapun juga peran keluarga mempunyai peran penting, siapapun yang kelak menjadi orang sukses sangat tergantung pada pendidikan dirumah maka dari itu adanya pondok pesantren adalah lembaga yang sangat tepat untuk pembentukan akhlakul karimah karena dipondok

pesantren selain mendapat ajaran tentang pendidikan agama, tetapi juga mendapat ajaran tentang kehidupan sosial atau lingkungan yang berkaitan dengan akhlakul karimah seperti sopan santun, tawadhu, menghormati yang lebih tua, gotong royong, membantu sesama, tidak mudah putus asa, disiplin, bertanggung jawab dll.

Disitulah adanya pondok pesantren untuk belajar materi dan juga praktek dilingkungan masyarakat. Seperti pondok pesantren Miftahul Huda Nurul Iman (Elmadani)Kedungwangkal Desa Banjarparakan kecamatan Rawalo kabupaten Banyumas dimana para santri mendapatkan pendidikan akhlak dari kegiatan-kegiatan yang ada dipondok pesantren dan juga merupakan tujuan utama pondok tersebut adalah untuk membentuk akhlak santri yang baik.

Santri yang belajar dipondok pesantren Miftahul Huda Nurul Iman (Elmadani)Kedungwangkal Desa Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas tersebut, jika ditinjau lebih teliti ternyata sebagian santri berasal dari keluarga yang kurang mampu (ekonomi lemah), keluarga yatim/piatu. Dengan demikian, santri yang mukim dipondok pesantren Miftahul Huda Nurul Iman (Elmadani)Kedungwangkal Desa Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas ada yang berasal dari sekitar lingkungan pondok dan ada juga yang berasal luar pondok, diantaranya pemalang, dan cilongok oleh karena itu dipondok pesantren Miftahul Huda Nurul Iman (Elmadani)Kedungwangkal Desa Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas para guru/ ustadz dalam mendidik santri yang penuh dengan keikhlasan, perhatian serta keseriusan sehingga dalam pergaulan dimasyarakat sikap santri tetap terlihat mencolok akan anggah-ungguh yang mencerminkan nilai-nilai akhlak islami.

Dipondok pesantren Miftahul Huda Nurul Iman (Elmadani)Kedungwangkal Desa Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas termasuk dalam yayasan Nurul Iman dimana dalam yayasan tersebut ada sekolah SMA yaitu SMA El-Madani,

keunikannya santri yang sekolah di SMA El-Madani harus mondok dipondok pesantren Miftahul Huda Nurul Iman (Elmadani) Kedungwangkal Desa Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas. Karena pengasuh pondok pesantren Alm. Kyai Djudan Dawam (Alm) yang sekarang diganti oleh putranya Gus Rif'an Muhajirin ingin membina akhlak santri agar dapat terkontrol. Beliau berpendapat bahwa “ jika dipondok pesantren yang digabung dengan anak diluar pesantren maka tidak akan terkontrol sepenuhnya. (wawancara tanggal 15 Oktober pukul 19.30)

Berkaitan dengan pembentukan akhlak karimah pondok pesantren Miftahul Huda Nurul Iman (Elmadani) Kedungwangkal merupakan salah satu lembaga pendidikan islam yang mengedepankan pembentukan akhlak pondok pesantren ini terletak dilingkungan desa dimana lingkungan desa saat ini pun sudah mulai terbawa arus globalisasi, perubahan zaman dan pergaulan bebas, hal ini menjadi salah satu tantangan bagi pondok pesantren Miftahul Huda Nurul Iman (Elmadani) yang kini jumlah santri putra putridnya kurang lebih 46 santri, dipondok Miftahul Huda Nurul Iman (Elmadani) terdiri dari dua jurusan yaitu tahfid Qur'an dan kitab kuning. Mereka pada umumnya adalah pelajar yang masih duduk dibangku MTs dan SMA yang dapat dikatakan usia mereka adalah usia remaja yang pada masa ini biasanya sedang mencari jati diri, namun kehadiran pondok pesantren Miftahul Huda Nurul Iman (Elmadani) dapat dikatakan mampu menjadi benteng penyelamat arus perubahan zaman bagi mereka.

Dalam upaya dan usahanya pondok pesantren Miftahul Huda Nurul Iman (Elmadani) melakukan pembentukan akhlak santri dengan melalui dua proses yaitu pendidikan didalam kelas (teori) yang biasa disebut madrasah diniyah yang dalam prosesnya melalui pembelajaran kitab kuning yang mengkaji tentang akhlak, kemudian

didukung proses pendidikan langsung yang ada diluar kelas(praktek) yaitu melalui metode pembiasaan, keteladanan, metode hukuman, metode nasehat, metode latihan, metode wiriddan metode pengawasan dan perhatian yang diterapkan langsung dalam kehidupan sehari-hari dipondok pesantren

Dengan upaya tersebut terbukti bahwa santri yang awal mulanya mempunyai akhlak kurang baik, namun setelah berada dipondok pesantren dapat terlihat akhlaknya semakin baik, hal ini tercemin dari keseharian santri yang sikap dan prilakunya taat dan patuh, sabar, ikhlas disiplin, gotong royong, solidaritas tinggi, bertanggung jawab, sederhana dalam berpakaian dan bersikap.

Berdasarkan dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti serta mengkaji lebih dalam tentang pembinaan akhlak dipondok pesantren Miftahul Huda Nurul Iman (Elmadani) Kedungwangkal Desa Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas yang dituangkan dalam skripsi yang berjudul Pembinaan Akhlakul karimah Pada Santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Nurul Iman (Elmadani) Kedungwangkal Kecamatan Rawalo kabupaten Banyumas.

B. Definisi Operasional

1. Pembentukan

Pembentukan adalah upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk menjadikan sesuatu sesuai dengan apa yang diinginkan (Tim Penyusun, 1993: 231)

Adapun dalam penelitian yang dimaksud dengan pembentukan adalah usaha berupa tindakan yang dilakukan untuk menjadikan seseorang sesuai dengan apa yang diinginkan.

2. Akhlakul Karimah

Perkataan akhlak berasal dari bahasa arab jama' dari "khuluqun" yang menurut loghat diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat.

Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan "khalqun" yang berarti : kejadian, serta erat hubungannya dengan "khaliq" yang berarti pencipta, dan "makhluk" yang berarti : yang diciptakan.

Rumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara Khaliq dengan makhluk dan antara makhluk dengan makhluk. (Hamzah Yakub, 1996: 11)

Adapun dalam penelitian yang dimaksud dengan akhlakul karimah adalah perilaku yang baik yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist.

3. Santri

Santri adalah sebutan bagi murid yang mengikuti pendidikan di pondok pesantren.

Menurut tradisi pesantren, terdapat 2 kelompok santri :

- a. Santri mukim yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kompleks pesantren.
- b. Santri kalong yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekeliling pesantren yang biasanya tidak menetap dalam pesantren

Adapun yang dimaksud santri oleh penulis adalah murid yang mengikuti pendidikan di pondok pesantren baik santri yang mukim (menetap) maupun santri kalong (tidak menetap). (Hasbullah, 1996 : 48-49)

4. Pondok pesantren Miftahul Huda Nurul Iman (Elmadani)

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang mengajarkan agama islam yang pada umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diberikan dengan cara non klasikal (sistem bandungan dan sorogan), dimana seorang kiyai mengajarkan santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa arab oleh ulama-ulama besar

sejak abad pertengahan, sedang para santri biasanya tinggal dalam pondok atau asrama dalam pesantren tersebut. (Hasbullah, 1996: 45)

KH Abdurrahman Wahid mendefinisikan pesantren sebagai a place where student (santri) live. Pendapat lain mengatakan pesantren sebagai tempat para santri (Dhafier, 1986), sedangkan Poerdawaminta mengartikan pesantren sebagai asrama dan tempat murid-murid belajar mengaji. Louis Ma'luf (1986) mendefinisikan kata pondok sebagai “khon” yaitu “setiap tempat singgah besar yang disediakan menginap para turis dan orang-orang berekreasi”.pondok juga bermakna rumah sementara waktu sebagian didirikan diladang, dihutan dan sebagainya. (FathulAminudin Aziz, 2014: 7)

Muzayin Arifin (1988) mendefinisikan pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan agama dan tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar,dengan sistem asrama (kampus).santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dari leadersip seseorang atau beberapa kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal. Dalam penyebutansehari-hari, istilah pesantren biasanya dikaitkan dengan kata pondok.oleh karena itu,penyebutan pesantren akan lebih sreg dengan menyandingkan istilah pondok pesantren kata pondok diturunkan dari kata bahasa Aarab“funduqun(ruang tidur ,wisma, hotel sederhana).(FathulAminudin Aziz, 2014: 7)

Pondok Pesantren Miftahul Huda Nurul Iman (Elmadani)adalah suatu lembaga pendidikan non formal yang diasuh oleh kyai Muhammad Jhudan Dawam (Alm) yang kini diasuh oleh putranya yaitu Gus Rif'an Muhajirin yang bernetasi digrumbul kedungwangkal Desa Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pembentukan akhlakul karimah santri dipesantren Miftahul Huda

Nurul Iman (Elmadani) kedungwangkal Desa Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas, adalah cara atau langkah yang dilakukan dalam rangka pembentukan akhlakul karimah santri dipondok pesantren Miftahul Huda Nurul Iman (Elmadani) kedungwangkal Desa Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penulis merumuskan masalah berikut:

1. Bagaimana proses pembentukan akhlakul karimah santri dipondok pesantren Miftahul Huda Nurul Iman (Elmadani) Kedungwangkal Desa Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

 - a. mengetahui proses pembentukan akhlakul karimah santri dipondok pesantren Miftahul Huda Nurul Iman (Elmadani)
 - b. mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan akhlakul karimah santri dipondok pesantren Miftahul Huda Nurul Iman (Elmadani) Kedungwangkal Kecamatan Rawalo kabupaten Banyumas. dalam rangka membentuk akhlakul karimah santri
2. Manfaat penelitian

- a. Untuk menambah khasanah keilmuan bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya tentang proses pembentukan akhlak santri.
- b. Diharapkan mampu menjadi referensi bagi setiap pondok pesantren dalam fungsinya sebagai lembaga pendidikan pembentuk akhlak santri, khususnya pondok pesantren Miftahul Huda Nurul Iman (Elmadani) Kedungwangkal Kecamatan Rawaloka Kabupaten Banyumas.
- c. Sebagai sumbangsih bagi khasanah ilmu pengetahuan di IAIN Purwokerto dalam bidang pendidikan khususnya Pendidikan agama Islam.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini penulis akan mengemukakan tentang Pembentukan Akhlakul Karimah Santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Nurul Iman (Elmadani) Kedungwangkal Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas. Diantara penelitian yang menyoroti tema yang sama mengenai judul yang penulis teliti adalah penelitian yang berjudul “*pendidikan akhlak santri di pondok pesantren Al-Hidayah*”, Oleh Uswatun Fadhilah (2012). Maksudnya adalah suatu penelitian lapangan yang mengenai bagaimana proses pendidikan akhlak santri di pondok pesantren Al-Hidayah Karang Suci Purwokerto. Latar belakang skripsi ini adalah pondok pesantren Al-Hidayah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang mengedepankan pendidikan akhlak dan terletak di lingkungan kota di lingkungan tersebut lebih mudah terbawa arus globalisasi dan pergaulan bebas. Tujuannya yaitu untuk mengetahui proses pendidikan akhlak santri di pondok Al-Hidayah. Pembahasan dalam skripsi ini yaitu upaya yang ditempuh pondok pesantren Al-Hidayah dalam Proses pendidikan akhlak melalui 2 proses, yaitu proses pendidikan di dalam kelas (teori) dan proses pendidikan langsung di luar kelas (praktik).

Skripsi milik saudara Laela Fatihatuzuhro (2015) yang berjudul *Upaya Guru dalam Pembentukan Akhlak Siswa di MI Ma'arif NU I Kembangan Bukateja Purbalingga Tahun Pelajaran 2014/2015*.
 dalam latar belakang skripsi ini karena semua tenaga pendidik dan siswa siswinya beragama Islam, siswa-siswinya membiasakan menghafal asmaul husna dengan menggunakan nadhom, semua siswinya menggunakan pakaian panjang dan kerudung.

Tujuannya adalah untuk mengetahui upaya pembentukan akhlak siswa di MI Ma'arif NU I Kembangan Bukateja Purbalingga. Pembahasan dalam skripsi ini adalah upaya yang dilakukan yaitu dengan cara menanamkan nilai-nilai agama Islam sebagai pedoman hidupnya, mengembangkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah, membentuk akhlak yang mulia dan dapat merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari, mencegah hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya asing.

Skripsi saudara Riki Tri Wahyuni (2015) yang berjudul *Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Di MI Muhammadiyah Panembangan Kecamatan Cilongok Banyumas*. Latar belakang skripsi ini adalah dilaksanakan pembinaan akhlakul karimah siswa sudah sesuai dengan yang diprogramkan, pembinaan meliputi semua aspek baik kepada Allah, sesama manusia maupun pada lingkungan dan dilaksanakan dalam beberapa kegiatan yang diintegrasikan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan proses pembinaan akhlakul karimah bagi siswa di MI Muhammadiyah. Pembahasan dalam skripsi ini adalah agar pembinaan akhlakul karimah siswa dapat mencapai tujuan yang diharapkan oleh guru dan dilaksanakan dengan baik.

Skripsi saudara Siti Subarkah (2011) yang berjudul *"Pembinaan Akhlak Bagi Remaja di Panti Asuhan Putri Darul Hadlonah Purwokerto"*.

Dengan latar belakang bahwa pantiasuhan tersebut mengasuh anak-anak yang bersal dari latar belakang keluarga yang berbeda, baik itu perilaku orang tua, tingkat ekonomi dan cara seorang ibu mendidik anaknya ketikamasih dalam kandungan.

Tujuannya yaitu untuk mendapatkan gambaran yang relative lengkap tentang pembinaan akhlak terhadap anak yatim piatu yang ada di pantiasuhan tersebut. Pembahasan dalam skripsi ini adalah untuk menganalisis proses pembinaan akhlak, materi pembinaan akhlak, metode pembinaan akhlak, dan media pembinaan akhlak.

Skripsi di atas mempunyai keterkaitan dengan skripsi ini mengenai dua jalur yaitu pondok pesantren dan akhlakul karimah, akan tetapi yang menjadi berbeda dalam pembahasannya, dalam skripsi tersebut membahas tentang pembinaan akhlakul karimah dan pembentukan akhlakul karimah di lingkungan sekolah, namun dalam penelitian yang akan penulis lakukan pembentukan akhlak diterapkan pada pondok dengan menggunakan metode-metode dan strategi yang ditunjukkan untuk membentuk akhlakul karimah pada santri.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan bagi para pembaca dalam memahami skripsi ini, maka penulis menyusun skripsi ini secara sistematis dengan penjelasan sebagai berikut:

Bagian awal skripsi terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

BAB I yaitu pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

1. **BAB II** berisi landasan teori berisi pengertian akhlak, Sumber akhlak, Macam-Macam Akhlak, Implikasi akhlak terpuji dan akhlak tercela, Kedudukan dan

keistimewaan akhlak, Arti Pembentukan Akhlak, Faktor Pembentukan Akhlak, Metode Pembentukan Akhlak, Pengertian pondok pesantren, Unsur - unsur pondok pesantren, proses pembentukan akhlak, akhlak yang dibentuk dipesantren

BAB III berisi metode penelitian terdiri dari jenis penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV berisi pembahasan hasil penelitian yaitu penyajian data dan analisis data.

BAB V berisi penutup terdiri kesimpulan, saran dan kata penutup.

Bagian akhir rencana skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian mengenai pembentukan akhlak dalam berbagai kegiatan dipondok pesantren Miftahul Huda Nurul Iman (Elmadani)Banjarparakan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang disajikan, kemudian penulismenyajikan dan menganalisis data tersebut maka penulis dapat menyimpulkan bahwa

Dalam melakukan pembentukan akhlak terhadap santri pondok pesantren Miftahul Huda Nurul Iman (El-madani)menerapkan berbagai metode pembinaan agar dapat tercapai fungsi dari kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh pondok yaitu keteladanan, pembiasaan, nasehat, wirid dan hukuman. Metode tersebut dalaksanakan dalam rangka pembentukan akhlak dalam berbagai kegiatan dipondok pesantren Miftahul Huda Nurul Iman (El-Madani) Banjarparakan yaitu malalui kegiatan-kegiatan keseharian santri diantaranya shalat berjamaah, musyawarah, ziarah, khitobah, barjanzi, ro'an, ta'ziran, khaul koperasi dan memasak. Akhlakulkarimah yang dihasilkan melalui kegiatan tersebut diantaranya disiplin,mandiri, jujur, menghargai orang lain, bertanggung jawab, kerja keras, tabarukan, santun, toleransi, dan taqdim

B. Saran-saran

Dari pemaparan diatas, maka untukmeningkatkan keberhasilan dalam pelaksanaan pembentukan akhlak di pondok pesantren Miftahul Huda Nurul Iman (El-Madani) penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Pihak pondok pesantren perlu mengadakan komunikasi yang lebih inten lagi dengan orang tua maupun warga sekitar pondok agar tercipta sebuah pembentukan

akhlak yang tidak hanya dirasakan dilingkungan pondok saja namun orang tua maupun masyarakat dilingkungan sekitar pondokpun dapat menunjang akhlak santri.

2. Pondok pesantren perlu adanya komunikasi dengan wali santri agar secara bersama-sama memiliki kesepahaman dalam pembentukan akhlak, jadi proses pengawasan tidak hanya dipondok saja namun ketika dirumah pun santri tetap mendapat pengawasan yang nantinya dapat dijadikan bahan evaluasi pondok pesantren.

C. Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kepada Illahi robbi, yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, walaupun masih dalam bentuk sederhana dan masih jauh dari sempurna baik dari segi isi maupun yang lainnya. Oleh karena itu, bimbingan, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Tidak lupa penulis juga mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini baik tenaga, waktu maupun pikirannya. Terutama kepada dosen pembimbing skripsi ini yang telah membimbing dan meluangkan waktunya kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, maka dari itu penulis menerima kritik dan saran dari semua pihak demi kebaikan dalam penulisan skripsi ini.

Teriring do'a semoga yang penulis sajikan dalam bentuk skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, pembaca pada umumnya serta bagi keluarga besar Pondok Pesantren Miftahul Huda Nurul Iman (El-Madani).

Purwokerto, 15 Januari 2015



DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Ali. 2011. *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka

Pelajar

Abuddin Nata, 2003. *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di*

Indonesia. Jakarta: Prenada Media

_____ 1996. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Press

_____ 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos

Achmad Patoni, 2007. *Peran Kiai Pesantren Dalam Partai Politik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Ahmad Tafsir. 2008. *Metode Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Akhmad Amirulloh, 2012. *Kiat-Kiat Islami Mendidik Akhlak Remaja*, Jakarta: Gramedia

Fathul Aminuddin Aziz, 2014. *Manajemen Pesantren: Paradigma Baru Mengembangkan*

Pesantren. Purwokerto : STAIN Press Purwokerto

Hamzah Ya'qub. 1996. *Etika Islami Pembinaan Akhlaqul Karimah*. Bandung: CV. Diponegoro

Hasan Langgulung, 1989. *Manusia Dan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Al-Husna

Hasbullah, 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Heri Jauhari Muchtar, 2005. *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Heri Nur Aly, 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : PT Lohhos Wacana Ilmu

Imam Bawahi, 1993. *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam*. Surabaya : Al Ikhlas

John W Creswell. 2013. *Research Design Pendekatan Kualitatif dan Mixed*. Yogyakarta:

Pustaka Belajar.

Mudjab Mahali, 1984. *Pembinaan Moral Dimata Al-Ghozali*. Yogyakarta: BPFE

Nasrul, 2011, *Akhlaq Tasawuf*. Yogyakarta: Aswaja Pelindo

Sugiyono, 2012. *Metodelogi Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung :

Alfabeta

Tim penyusun, 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Undang-Undang System Pendidikan Nasional, 2011 Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Yunahas Ilyas. 2000. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPII

